

LAMPIRAN

Lampiran 1 Objek Penelitian dan Teori yang Digunakan

No	Rujukan	Objek Penelitian dan Teori
1		Mitigasi Bencana Banjir
	Suprayogi, Juwono, & Subagiyo (2019)	<p>a. Mitigasi Bencana Banjir secara Struktural</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) rambu atau papan informasi bencana 2) pemindahan penduduk 3) pembatasan pembangunan pemukiman 4) penampungan sementara dan jalur-jalur evakuasi bencana 5) pengerukan sedimentasi atau normalisasi sungai 6) pengaturan kecepatan aliran dan debit air 7) pembuatan struktur pengendali banjir 8) perbaikan dan pengaturan sistem sungai 9) pembuatan lubang resapan biopori
	Suprayogi, Juwono, & Subagiyo (2019)	<p>b. Mitigasi Bencana Banjir secara Nonstruktural</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) penyusunan peraturan atau kebijakan 2) peta rawan bencana dan pemetaan masalah 3) pembuatan pedoman/standar/prosedur mitigasi bencana 4) penelitian atau pengkajian karakteristik bencana 5) pengkajian atau analisis risiko bencana 6) pendidikan risiko bencana dan material tahan bencana 7) pembentukan organisasi atau kelompok kerja

		<ul style="list-style-type: none"> 8) pelatihan dasar kebencanaan 9) penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan 10) pengawasan tata ruang dan izin mendirikan bangunan 11) monitor dan evaluasi data curah hujan 12) pengarusutamaan penanggulangan bencana dalam perencanaan pembangunan
2		Mitigasi Bencana Tanah Longsor
	BNPB (2020)	<p>a. Mitigasi Bencana Tanah Longsor secara Struktural</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Pengurangan tingkat keterjalan lereng dan air tanah 2) Penghijauan dengan tanaman berakar kuat 3) Pembuatan bangunan penahan 4) Bangunan dengan fondasi kuat 5) Penghindaran daerah rawan bencana untuk pembangunan pemukiman dan fasilitas utama 6) Pemadatan tanah 7) Pembuatan tanggul penahan 8) Pencegah air masuk ke dalam rekahan tanah 9) Pembangunan fondasi tiang pancang 10) Penjagaan utilitas tanah 11) Kegiatan relokasi 12) Penanaman tanaman berakar kuat 13) Pelarangan pendirian bangunan di lokasi

		<p>rawan longsor</p> <p>14)Selokan untuk mengalirkan air</p> <p>15)Pelarangan penenebangan pohon sembarangan</p>
	PVMBG (2015)	<p>b. Mitigasi Bencana Tanah Longsor secara Nonstruktural</p> <p>1) Pemetaan zona kerentanan dan zona risiko gerakan tanah</p> <p>2) Pemantauan gerakan tanah</p> <p>3) Peringatan dini dan penyebaran informasi</p> <p>4) Penyebarluasan informasi daerah rawan gerakan tanah</p> <p>5) Penyelidikan gerakan tanah</p> <p>6) Pemanfaatan sumber daya masyarakat</p> <p>7) Sosialisasi dan penyuluhan</p> <p>8) Pendidikan dan pelatihan kebencanaan</p> <p>9) Rencana kontinjensi</p>
3		Implikasi Mitigasi Bencana Banjir dan Tanah Longsor Terhadap Eksistensi Warisan Budaya Dunia
	UNESCO (2011)	<p>Tiga Pilar Utama Dalam Proses Penilaian Warisan Dunia Oleh Komite Warisan Budaya Dunia</p> <p>1) Implikasi mitigasi bencana banjir dan tanah longsor terhadap OUV</p> <p>2) Implikasi mitigasi bencana banjir dan tanah longsor terhadap keutuhan dan keaslian</p> <p>3) Implikasi mitigasi bencana banjir dan tanah longsor terhadap perlindungan dan pengelolaan</p>

Sumber: diolah oleh peneliti

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

No	Variabel	Pertanyaan
1	Mitigasi Bencana Banjir	
	a. Mitigasi Bencana Banjir secara Struktural	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah dilakukan pembuatan rambu atau papan peringatan bahaya banjir di wilayah Situs Sangiran? Di mana sajakah penempatannya? 2) Apakah dilakukan pembuatan rambu atau papan larangan memasuki daerah rawan bencana banjir di wilayah Situs Sangiran? Di mana sajakah penempatannya? 3) Berkaitan dengan wilayah rawan banjir, apakah dilakukan pemindahan penduduk dari daerah yang rawan bencana, misalnya sempadan Sungai Cemoro, ke daerah lain yang lebih aman? 4) Sejauh mana upaya pemerintah dalam melakukan pembatasan pembangunan permukiman di daerah padat permukiman, khususnya di kawasan sempadan Sungai Cemoro? 5) Bagaimana perencanaan daerah untuk lokasi penampungan sementara jika suatu saat terjadi bencana banjir di Situs Sangiran? 6) Bagaimana perencanaan daerah dalam pembuatan jalur-jalur evakuasi jika suatu saat terjadi bencana banjir di Situs Sangiran? 7) Apakah dilakukan kegiatan pengerukan sedimentasi atau normalisasi di sepanjang Sungai Cemoro? Jika ya/tidak, mengapa? 8) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk

		<p>mengatur kecepatan aliran dan debit air permukaan dari daerah hulu Sungai Cemoro?</p> <p>9) Bagaimana upaya pembangunan struktur pengendali banjir di Situs Sangiran, khususnya di sempadan Sungai Cemoro?</p> <p>10) Dari berbagai bangunan berikut: bendungan, tanggul, kolam retensi, bendungan penangkap sedimen, <i>retarding basin</i>, polder, dan sumur resapan, apa saja yang diterapkan di Sungai Cemoro? Mengapa struktur tersebut dipilih?</p> <p>11) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengatur sistem Sungai Cemoro?</p> <p>12) Sejauh mana upaya pembuatan lubang resapan biopori di wilayah Situs Sangiran?</p>
	<p>b. Mitigasi Bencana Banjir secara Nonstruktural</p>	<p>13) Apa saja peraturan atau kebijakan yang dikeluarkan untuk mitigasi bencana banjir di Situs Sangiran? Bagaimana implementasinya?</p> <p>14) Bagaimanakah upaya pemetaan rawan bencana banjir di Situs Sangiran?</p> <p>15) Bagaimanakah pemetaan permasalahan bencana banjir di Situs Sangiran?</p> <p>16) Bagaimana upaya penyusunan pedoman, standar, atau prosedur mitigasi bencana banjir di Situs Sangiran?</p> <p>17) Bagaimana upaya penelitian yang dilakukan untuk mengkaji karakteristik bencana banjir di Situs Sangiran?</p> <p>18) Bagaimana pelaksanaan analisis risiko bencana banjir di Situs Sangiran?</p> <p>19) Bagaimana penyebarluasan peta ancaman dan</p>

		<p>risiko bencana banjir kepada masyarakat di Situs Sangiran?</p> <p>20) Bagaimana upaya sosialisasi bangunan yang tahan air/banjir kepada masyarakat di Situs Sangiran?</p> <p>21) Apa saja organisasi atau kelompok kerja yang beranggotakan dinas terkait dalam pelaksanaan mitigasi bencana banjir di Situs Sangiran? Bagaimana sistem koordinasinya?</p> <p>22) Bagaimana pelaksanaan pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat di Situs Sangiran dalam menanggulangi banjir?</p> <p>23) Bagaimana upaya penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan banjir terhadap masyarakat di Situs Sangiran?</p> <p>24) Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan berbagai peraturan tentang penataan ruang, izin mendirikan bangunan (IMB), dan peraturan lain yang berkaitan dengan pencegahan bencana banjir di Situs Sangiran?</p> <p>25) Bagaimana <i>monitoring</i> dan evaluasi data curah hujan, banjir daerah genangan, dan informasi lain yang diperlukan untuk meramalkan kejadian banjir di Situs Sangiran?</p> <p>26) Bagaimana implementasi pengarusutamaan penanggulangan bencana dalam perencanaan pembangunan di Situs Sangiran?</p>
2	Mitigasi Bencana Tanah Longsor	
	c. Mitigasi Bencana	27) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengurangi tingkat keterjalannya lereng permukaan

	<p>Tanah Longsor secara Struktural</p>	<p>maupun konsentrasi air tanah di Situs Sangiran?</p> <p>28)Sejauh mana upaya penghijauan dengan tanaman sistem perakarannya dalam (kuat) dan jarak tanam tepat di Situs Sangiran?</p> <p>29)Jenis tanaman apa sajakah yang ditanam di kawasan gersang dan terjal di Situs Sangiran?</p> <p>30)Apakah dilakukan pembuatan bangunan penahan, jangkar (<i>anchor</i>), dan <i>pilling</i> untuk mengurangi tanah longsor di Situs Sangiran? Jika ya/tidak, mengapa?</p> <p>31)Bagaimana upaya pendirian bangunan dengan fondasi yang kuat di Situs Sangiran?</p> <p>32)Sejauh mana upaya yang dilakukan untuk menghindari daerah rawan bencana longsor dalam pembangunan pemukiman dan fasilitas utama lainnya?</p> <p>33)Apakah dilakukan pemadatan tanah di sekitar perumahan/infrastruktur di Situs Sangiran? Jika ya/tidak, mengapa?</p> <p>34)Di mana sajakah pembuatan tanggul penahan untuk runtuh batuan (<i>rock fall</i>) dilakukan di Situs Sangiran? Mengapa dilakukan di tempat tersebut?</p> <p>35)Dalam mencegah tanah longsor, apakah dilakukan penutupan rekahan di atas lereng untuk mencegah air masuk secara cepat ke dalam tanah? Jika ya/tidak, mengapa?</p> <p>36)Seberapa banyak gedung/infrastruktur yang dibangun dengan fondasi tiang pancang?</p> <p>37)Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menjaga utilitas yang ada di dalam tanah supaya</p>
--	---	---

		<p>tetap bersifat fleksibel?</p> <p>38) Bagaimana upaya relokasi yang dilakukan terhadap pemukiman yang terancam tanah longsor di Situs Sangiran?</p> <p>39) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk melarang/mencegah pendirian bangunan permanen di daerah tebing dan tanah yang tidak stabil (tanah gerak)?</p> <p>40) Apakah dilakukan pembuatan selokan yang kuat untuk mengalirkan air hujan pada bangunan di Situs Sangiran? Jika ya/tidak, mengapa?</p> <p>41) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mencegah penggundulan hutan dan menebang pohon sembarangan?</p>
	<p>d. Mitigasi Bencana Tanah Longsor secara Nonstruktural</p>	<p>42) Sejauh mana upaya pemetaan zona kerentanan gerakan tanah di Situs Sangiran?</p> <p>43) Sejauh mana upaya pemetaan zona risiko bencana gerakan tanah di Situs Sangiran?</p> <p>44) Bagaimanakah upaya pemantauan gerakan tanah di Situs Sangiran, baik yang berkesinambungan maupun sementara?</p> <p>45) Bagaimana pembuatan sistem peringatan dini di Situs Sangiran dan penyebaran informasinya?</p> <p>46) Bagaimana upaya penyebarluasan informasi daerah rawan gerakan tanah di Situs Sangiran?</p> <p>47) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyelidiki potensi gerakan tanah di Situs Sangiran?</p> <p>48) Bagaimana peran serta atau pemanfaatan sumberdaya masyarakat untuk mitigasi bencana tanah longsor di Situs Sangiran?</p>

		<p>49) Bagaimana upaya sosialisasi dan penyuluhan mitigasi bencana tanah longsor di Situs Sangiran?</p> <p>50) Bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bencana tanah longsor terhadap masyarakat dan aparat di Situs Sangiran?</p> <p>51) Sejauh mana pembuatan rencana kontijensi yang dilakukan di Situs Sangiran?</p>
3	Implikasi Mitigasi Bencana Banjir dan Tanah Longsor Terhadap Eksistensi Warisan Budaya Dunia	
	e. Tiga Pilar Utama Dalam Proses Penilaian Warisan Dunia Oleh Komite Warisan Budaya Dunia	<p>52) Bagaimana dampak positif dan negatif upaya mitigasi bencana banjir dan tanah longsor terhadap nilai universal luar biasa (OUV) yang dimiliki Situs Sangiran?</p> <p>53) Bagaimana dampak positif dan negatif upaya mitigasi bencana banjir dan tanah longsor terhadap nilai keutuhan dan keaslian yang dimiliki Situs Sangiran?</p> <p>54) Bagaimana dampak positif dan negatif upaya mitigasi bencana banjir dan tanah longsor terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan Situs Sangiran?</p>

Sumber: diolah oleh peneliti

Lampiran 3 *Checklist* Observasi

No	Variabel	Aspek yang Diamati	Ya	Tdk	Keterangan
1	Mitigasi Bencana Banjir				
	a. Mitigasi Bencana Banjir secara Struktural	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya rambu atau papan peringatan bahaya banjir di wilayah Situs Sangiran. 2) Adanya rambu atau papan larangan memasuki daerah rawan bencana banjir di wilayah Situs Sangiran. 3) Adanya rumah penduduk yang dipindah dari daerah yang rawan bencana, misalnya sempadan Sungai Cemoro, ke daerah lain yang lebih aman. 4) Permukiman di kawasan sempadan Sungai Cemoro tidak padat. 5) Adanya dokumen atau lokasi penampungan sementara jika suatu saat terjadi bencana banjir di Situs Sangiran. 6) Adanya jalur-jalur evakuasi jika suatu saat terjadi bencana banjir di Situs Sangiran. 			

		<p>7) Adanya material hasil pengerukan sedimentasi atau normalisasi di sepanjang Sungai Cemoro.</p> <p>8) Adanya sistem/struktur pengatur kecepatan aliran dan debit air permukaan dari daerah hulu Sungai Cemoro.</p> <p>9) Adanya struktur pengendali banjir di Situs Sangiran, khususnya di sempadan Sungai Cemoro.</p> <p>10) Adanya bendungan, tanggul, kolam retensi, bendungan penangkap sedimen, <i>retarding basin</i>, polder, dan/atau sumur resapan di Sungai Cemoro.</p> <p>11) Adanya bukti perbaikan/pengaturan sistem Sungai Cemoro.</p> <p>12) Adanya pembuatan lubang resapan biopori di wilayah Situs Sangiran.</p>			
--	--	--	--	--	--

	<p>b. Mitigasi Bencana Banjir secara Nonstruktural</p>	<p>13)Adanya dokumen peraturan atau kebijakan yang dikeluarkan untuk mitigasi bencana banjir di Situs Sangiran.</p> <p>14)Adanya peta rawan bencana banjir di Situs Sangiran.</p> <p>15)Adanya peta permasalahan bencana banjir di Situs Sangiran.</p> <p>16)Adanya dokumen pedoman, standar, atau prosedur mitigasi bencana banjir di Situs Sangiran.</p> <p>17)Adanya dokumen penelitian yang dilakukan untuk mengkaji karakteristik bencana banjir di Situs Sangiran.</p> <p>18)Adanya dokumen analisis risiko bencana banjir di Situs Sangiran.</p> <p>19)Adanya bukti penyebarluasan peta ancaman dan risiko bencana banjir kepada masyarakat di Situs Sangiran.</p> <p>20)Adanya foto/bukti kegiatan sosialisasi</p>			
--	---	--	--	--	--

		<p>bangunan yang tahan air/banjir kepada masyarakat di Situs Sangiran.</p> <p>21)Adanya dokumen penguat keberadaan organisasi atau kelompok kerja yang beranggotakan dinas terkait dalam pelaksanaan mitigasi bencana banjir di Situs Sangiran.</p> <p>22)Adanya foto/bukti pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat di Situs Sangiran dalam menanggulangi banjir.</p> <p>23)Adanya foto/bukti kegiatan penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan banjir terhadap masyarakat di Situs Sangiran.</p> <p>24)Adanya dokumen hasil pengawasan terhadap pelaksanaan berbagai peraturan tentang penataan ruang, izin mendirikan bangunan (IMB), dan peraturan lain yang berkaitan dengan pencegahan bencana banjir di Situs Sangiran.</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>25)Adanya sistem atau alat yang digunakan <i>monitoring</i> dan evaluasi data curah hujan, banjir daerah genangan, dan informasi lain yang diperlukan untuk meramalkan kejadian banjir di Situs Sangiran.</p> <p>26)Adanya bukti struktur/bangunan yang mengarusutamakan penanggulangan bencana dalam perencanaan pembangunan di Situs Sangiran.</p>			
2	Mitigasi Bencana Tanah Longsor				
	c. Mitigasi Bencana Tanah Longsor secara Struktural	<p>27)Adanya foto/bukti upaya pengurangan keterjalan lereng permukaan maupun konsentrasi air tanah di Situs Sangiran.</p> <p>28)Adanya penghijauan dengan tanaman sistem perakarannya dalam (kuat) dan jarak tanam tepat di Situs Sangiran.</p> <p>29)Adanya berbagai jenis tanaman yang ditanam di kawasan gersang dan terjal di Situs Sangiran.</p>			

		<p>30)Adanya bangunan penahan, jangkar (<i>anchor</i>), dan <i>pilling</i> untuk mengurangi tanah longsor di Situs Sangiran.</p> <p>31)Adanya bangunan dengan fondasi yang kuat di Situs Sangiran.</p> <p>32)Adanya pemukiman dan fasilitas utama lainnya yang jauh/terhindar dari daerah rawan bencana longsor.</p> <p>33)Adanya pemadatan tanah di sekitar perumahan/infrastruktur di Situs Sangiran.</p> <p>34)Adanya tanggul penahan untuk runtuhuan batuan (<i>rock fall</i>) di Situs Sangiran.</p> <p>35)Adanya penutupan rekahan di atas lereng untuk mencegah air masuk secara cepat ke dalam tanah.</p> <p>36)Adanya gedung/infrastruktur yang dibangun dengan fondasi tiang pancang.</p> <p>37)Adanya foto/bukti kegiatan penjagaan utilitas yang ada di dalam tanah supaya tetap bersifat</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>fleksibel.</p> <p>38)Adanya pemukiman yang direlokasi karena terancam tanah longsor di Situs Sangiran.</p> <p>39)Adanya foto/bukti pelarangan atau pencegahan pendirian bangunan permanen di daerah tebing dan tanah yang tidak stabil (tanah gerak).</p> <p>40)Adanya selokan yang kuat untuk mengalirkan air hujan pada bangunan di Situs Sangiran.</p> <p>41)Adanya foto/bukti/dokumen pencegahan penggundulan hutan dan menebang pohon sembarangan.</p>			
	<p>d. Mitigasi Bencana Tanah Longsor secara Nonstruktural</p>	<p>42)Adanya peta zona kerentanan gerakan tanah di Situs Sangiran.</p> <p>43)Adanya peta zona risiko bencana gerakan tanah di Situs Sangiran.</p> <p>44)Adanya foto atau alat pemantauan gerakan tanah di Situs Sangiran, baik yang berkesinambungan maupun sementara.</p>			

		<p>45)Adanya sistem peringatan dini di Situs Sangiran dan penyebaran informasinya.</p> <p>46)Adanya foto/bukti penyebarluasan informasi daerah rawan gerakan tanah di Situs Sangiran.</p> <p>47)Adanya dokumen/bukti pengkajian potensi gerakan tanah di Situs Sangiran.</p> <p>48)Adanya foto/bukti mitigasi bencana tanah longsor di Situs Sangiran yang melibatkan peran serta atau pemanfaatan sumberdaya masyarakat.</p> <p>49)Adanya foto/bukti sosialisasi dan penyuluhan mitigasi bencana tanah longsor di Situs Sangiran.</p> <p>50)Adanya foto/bukti pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bencana tanah longsor terhadap masyarakat dan aparat di Situs Sangiran.</p> <p>51)Adanya dokumen rencana kontijensi yang dilakukan di Situs Sangiran.</p>			
--	--	---	--	--	--

3	Implikasi Mitigasi Bencana Banjir dan Tanah Longsor Terhadap Eksistensi Warisan Budaya Dunia				
	e. Tiga Pilar Utama Dalam Proses Penilaian Warisan Dunia Oleh Komite Warisan Budaya Dunia	<p>52)Adanya bukti dampak positif dan negatif upaya mitigasi bencana banjir dan tanah longsor terhadap nilai universal luar biasa (OUV) yang dimiliki Situs Sangiran.</p> <p>53)Adanya bukti dampak positif dan negatif upaya mitigasi bencana banjir dan tanah longsor terhadap nilai keutuhan dan keaslian yang dimiliki Situs Sangiran.</p> <p>54)Adanya bukti dampak positif dan negatif upaya mitigasi bencana banjir dan tanah longsor terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan Situs Sangiran.</p>			

Sumber: diolah oleh peneliti

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Universitas Pertahanan RI



KEMENTERIAN PERTAHANAN RI
UNIVERSITAS PERTAHANAN RI
Terakreditasi BAN-PT "A"

Nomor : B/95/IX/2021
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : Satu Lembar
Hal : Permohonan izin penelitian dan Permintaan Data

Jakarta, 14 September 2021

Kepada

Yth. Pejabat tersebut dalam lampiran di Tempat

1. Dasar:
 - a. Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Universitas Pertahanan Sebagai Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah.
 - b. Keputusan Rektor Unhan Nomor: KEP/240/XII/2020 tanggal 16 Desember 2020 tentang Program Kerja dan Anggaran Unhan TA. 2021.
 - c. Keputusan Rektor Unhan Nomor: KEP/2157/VIII/2020 tanggal 28 Agustus 2020 tentang Kalender Akademik Program Magister Universitas Pertahanan Tahun Akademik 2020/2021.
2. Sehubungan dasar di atas, dengan hormat disampaikan bahwa:
 - a. Sebagai syarat kelulusan Program Magister Universitas Pertahanan Republik Indonesia, bagi mahasiswa diwajibkan menyusun tesis dan publikasi jurnal ilmiah yang terkait dengan program studinya.
 - b. Mahasiswa Program Studi Manajemen Bencana Fakultas Keamanan Nasional Unhan RI atas nama Bondan Prakoso NIM: 120200301005, Nomor HP: 085647187172, email: bondanhootowl@gmail.com, bermaksud menyusun tesis dengan judul: "Mitigasi Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Kawasan Situs Purba Sangiran Jawa Tengah Sebagai Warisan Budaya Dunia".
3. Berkenaan dengan hal tersebut mohon dapatnya diizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka mendapatkan data dan keterangan termasuk melakukan wawancara dengan pejabat tersebut dalam lampiran.
4. Demikian mohon menjadikan periksa dan terimakasih atas kerjasamanya.

a.n. Rektor
Universitas Pertahanan
Republik Indonesia
Dekan Fakultas Keamanan Nasional,



Dr. Syamsulhasni, S.Sos., MM., C.Fr.A.
Marsekal Muda TNI

Tembusan:

1. Sekjen Kemhan RI
2. Rektor Unhan RI
3. Warek I Unhan RI
4. Kasatwas Unhan RI
5. Ka LPPM Unhan RI
6. Karo AK Unhan RI
7. Bupati sragen.

Salemba, Jakarta Pusat, Telepon 021-29618766

Lampiran Surat Rektor Unhan RI
Nomor : B / 95 / IX / 2021
Tanggal : 14 September 2021

DAFTAR NAMA PEJABAT

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sragen
2. Kabakesbangpol Kabupaten Sragen
3. Kepala Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
4. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sragen
5. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sragen
6. Koordinator Perwakilan Balai Wilayah Cemoro, Balai Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Bengawan Solo
7. Kepala Desa Bukuran
8. Kepala Desa Krikilan

a.n. Rektor
Universitas Pertahanan
Republik Indonesia
Dekan Fakultas Keamanan Nasional,



Dr. Syamsudin, S.Sos., MM., C.Fr.A
Marsekal Muda TNI

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Pemkab Sragen



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl. Raya Sukowati No. 255 Sragen Telp (0271) 891173 Fax. (0271) 890981
 Website: <http://bappeda.sragenkab.go.id> E-mail: bappeda@sragenkab.go.id SRAGEN - 57211

IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/IP. 247 /034/2021

I Dasar : Surat Rekomendasi Penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sragen Nomor 070/RP.271/037/2021 Tanggal 22 September 2021

II Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Bappeda Litbang Kabupaten Sragen bertindak atas nama Bupati Sragen menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan penelitian dalam wilayah Kabupaten Sragen dan memberikan izin penelitian kepada :

Nama : BONDAN PRAKOSO
 NIK : 3314070811960001
 Pekerjaan : MAHASISWA
 Instansi/Kampus : MANAJEMEN BENCANA KEAMANAN NASIONAL UNIVERSITAS PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA
 Alamat KTP : SAMBUNGMACAN , RT. 7 / RW. 3 SAMBUNG MACAN , KABUPATEN SRAGEN , JAWA TENGAH

Guna melakukan Penelitian untuk keperluan Tesis dengan rincian sebagai berikut:

Judul Penelitian : "MITIGASI BENCANA BANJIR DAN TANAH LONGSOR DI KAWASAN SITUS PURBA SANGIRAN JAWA TENGAH SEBAGAI WARISAN BUDAYA DUNIA"
 Waktu : 22 September 2021 s/d 31 Maret 2022
 Lokasi : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik; Badan Penanggulangan Bencana Daerah; Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran; Desa Bukuran, Kec. Kalijambe; Desa Krikilan, Kec. Kalijambe; Desa Ngebung, Kec. Kalijambe; Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang ; Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu ; Balai Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Bengawan Solo
 Penanggung Jawab : Marsekal Muda TNI Dr. Syamsunasir, S.Sos., M.M., C.Fr.A

III. Ketentuan yang harus ditaati :

- 1) Pelaksanaan kegiatan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketentraman, ketertiban dan keamanan umum (stabilitas daerah);
- 2) Sebelum kegiatan dimulai agar terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat/penguasa daerah yang akan dijadikan obyek penelitian.
- 3) Setelah kegiatan selesai, Peneliti wajib menyerahkan hasilnya kepada Kepala Bappeda Litbang Kabupaten Sragen;
- 4) Apabila dalam pelaksanaan kegiatan ternyata tidak mentaati peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ada, maka izin penelitian akan dicabut.

IV. Apabila surat izin penelitian ini di kemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



Dikeluarkan di : Sragen
Pada Tanggal : 22 September 2021

An. KEPALA BAPPEDA LITBANG
KABUPATEN SRAGEN
KABID LITBANG



Drs. WAHYUDI M.Sc
Pembina
NIP. 19640222 199103 1 010

Izin Penelitian ini disampaikan Kepada Yth. :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sragen sebagai laporan;
2. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Sragen;
3. Kepala Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran;
4. Camat Kalijambe;
5. Kepala Desa Bukuran, Kec. Kalijambe;
6. Kepala Desa Krikilan, Kec. Kalijambe;
7. Kepala Desa Ngebung, Kec. Kalijambe;
8. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Sragen ;
9. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Sragen;
10. Kepala Balai Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Bengawan Solo;
11. Mahasiswa/Peneliti yang bersangkutan;
12. Arsip.

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Wawancara

Instansi	Foto Kegiatan Wawancara
Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran	
Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo	
Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Bengawan Solo	
Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sragen	

<p>Dinas Perumahan Rakyat, Permukiman, Pertanahan, dan Tata Ruang Kabupaten Sragen</p>	
<p>Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sragen</p>	
<p>Pemerintah Desa Bukuran</p>	
<p>Pemerintah Desa Krikilan</p>	

